

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan faktor yang penting bagi kemajuan bangsa Indonesia dalam menentukan berhasil tidaknya suatu bangsa dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan untuk berhasil dalam membangun itu jalan satu satunya adalah melalui pendidikan. Memanfaatkan aktivitas fisik guna membugarkan serta menghasilkan perubahan *holistic* bagi kualitas individu baik dalam emosional, fisik, maupun mental adalah hakikat pendidikan jasmani menurut Hartono dkk, (2013:2). Pada era globalisasi, olahraga saat ini bukanlah hanya bagian dari integral pendidikan, namun juga memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan dinamika budaya masyarakat, sosial, bangsa, serta ekonomi (Alnedral, 2016). PBB melalui komitmen internasional dan implementasinya meyakini bahwa olahraga merupakan instrumen yang sangat efektif guna meningkatkan kualitas hidup bangsa (Maksum, 2018).

Dalam proses pembelajaran PJOK, peserta didik yang mengikuti proses tersebut akan mendapatkan pembelajaran kearah afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan) (Alnedral, 2016). Pengembangan psikomotor menjadi tujuan utama yang menjadikan pendidikan jasmani ini menjadi sesuatu yang istimewa dan beda dari yang lain, namun juga masih memperhatikan pengembangan baik diranah afektif maupun kognitifnya (Mashud, 2018). Sehingga, dalam proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan jasmani peserta didik dapat mendapatkan 3 elemen pembelajaran, namun lebih condong/ lebih mencolok kearah pengembangan psikomotor (keterampilan). Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan melakukan suatu gerakan olahraga yang baik dan benar. Maka dari itu, penghubung landasan yang kokoh bagi peserta didik adalah pendidikan jasmani tersebut (PJOK).

Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau model yang bisa dipakai untuk merancang kurikulum dan membuat bahan-bahan pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Pentingnya

implementasi model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *learning* diterapkan agar dapat membantu memperjelas tata cara hubungan, serta membantu tenaga pendidik dalam memaparkan materi yang akan diberikan. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran, di mana siswa belajar dengan sebuah kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang, dan dalam setiap kelompoknya siswa memiliki tingkat kemampuan, keterampilan, karakter, dan jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda-beda. Menjelaskan pembelajaran Kooperatif “Sebagai sebuah model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dan gotong royong dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari macam-macam tingkat jenis kelamin, dan karakter yang berbeda untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain dalam materi pembelajaran. Tujuan utama seorang tenaga pendidik atau guru menerapkan pembelajaran kooperatif *learning* yaitu agar dapat mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama, gotong royong dan berkolaborasi dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun saat praktik di lapangan. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang akhir-akhir ini ramai di diperbincangkan.

Terdapat sangat banyak cabang olahraga yang mendunia baik meliputi cabang olahraga individu (perorangan), maupun cabang olahraga beregu (tim). Darremaja saat ini adalah cabang olahraga beregu bola voli (Lestari dkk, 2018). Permainan bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dapat dimainkan oleh dua tim yang masing masing tim beranggotakan enam orang/ pemain yang masing masing pemain memiliki keterampilan tersendiri baik sebagai pengumpan, pemukul, maupun libero. Untuk dapat bermain bola voli dengan baik dan benar, pemain bola voli harus mampu menguasai teknik dasar bola voli terlebih dahulu. Berikut teknik teknik dasar permainan bola voli yang dikutip menurut Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto (2015:15-47) adalah “1) teknik *passing* bawah, 2)teknik *passing* atas, 3) teknik servis, 4) teknik *spike/smash*, 5) teknik block atau bendungan. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan tersebut, terdapat salah satu teknik bola voli yang akan diperkenalkan terlebih dahulu pada peserta didik yang mengikuti mata pelajaran bola voli yaitu teknik dasar *passing*

bawah. Didalam teknik dasar *passing* bawah sendiri memiliki 4 unsur dasar penting yaitu yang pertama jongkok (kaki sedikit ditekuk, badan sedikit condong, hadapan lurus kedepan), kedua tangan lurus (tangan mengepal berpegangan satu dengan yang lain), yang ketiga mendorong (tangan diayun dari belakang kedepan), dan yang terakhir gerakan lanjutan.

Didalam cabang olahraga bola voli langkah awal dalam menyusun pola serangan yang digunakan untuk menyerang lawan adalah dengan *passing* bawah, hal ini disebabkan karena *passing* bawah adalah dasar pertahanan tim untuk menerima serangan dari musuh. *Passing* bawah jika dilakukan dengan baik dan benar akan diolah lagi oleh tosser (pengumpan) yang akan dijadikan *smash* sebagai serangan balik pada lawan. Selain harus menguasai teknik teknik dasar bola voli, peran pendidik merupakan hal yang penting dalam membantu tercapainya pembelajaran, untuk itu pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran (Lestari dkk 2018). Namun pada faktanya dalam proses pembelajaran guru/ pendidik masih didominasi (teacher centered) dan yang ditempatkan sebagai objek adalah peserta didik. Pada umumnya, dalam memberikan kesempatan “mencoba” kepada peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat kurang sehingga dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (*holistic*), logis, objektif, dan kreatif belum sepenuhnya berhasil serta belum memanfaatkan (*quantum learning*) yang menjadi paradigma menarik dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya ketuntasan dalam belajar pada individu peserta didik (Sudimahayasa, 2015).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih mudah dan tertata maka, dibutuhkanlah metode pembelajaran. Para ahli berpendapat bahwa pengertian “metode” yang secara harfiah diartikan sebagai “cara”, yang artinya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu hendaknya menggunakan suatu cara dan prosedur yang harus dilakukan, Sutikno (2014:33). Dapat disimpulkan bahwa agar memudahkan pencapaian tujuan tertentu dalam proses pembelajaran misalnya perubahan positif yang terjadi pada peserta didik adalah cara kerja sistematis pelaksanaan pembelajaran yang berupa implementasi spesifik langkah langkah yang konkrit. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa model model

pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman (2018:202), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara berkelompok yang artinya peserta didik belajar dan bekerja dalam suatu kelompok kelompok kecil dengan struktur yang bersifat heterogen dan beragam.

Model pembelajaran kooperatif erat kaitannya dengan keberagaman kelompok, yang point pentingnya tidak membiarkan peserta didik membentuk kelompoknya sendiri agar konsep heterogen dapat diterapkan dengan baik. Didalam proses belajar secara kooperatif mengajarkan tugas, dan tanggungjawab peserta didik didalam tim/ kelompok serta melatih peserta didik untuk saling berbagi ilmu, dan pengalaman yang dimiliki, Aris (2013:45). Terdapat bermacam macam tipe model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Pada cabang olahraga bola voli sendiri dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran teknik dasar *passing* bawah, setelah peserta didik memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan, peserta didik akan bekerja sama dalam tim, setelahnya diakhir pembelajaran diadakan kompetisi antara anggota tim satu dengan yang lain yang memiliki akademis yang dirasa sama berdasarkan materi yang telah didapat sebelumnya, Suherman (2016:10). Dengan digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan mampu meningkatkan hasil keterampilan peserta didik khususnya pada keterampilan *passing* bawah pada cabang olahraga bola voli.

Pembelajaran dengan menggunakan metode TGT mengandung unsur permainan dan tutor sebaya yang melibatkan semua peran peserta didik tanpa membedakan status peserta didik, Aris (2013:203). Dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangat diperlukan saat pembelajaran guna membangun pengetahuan dalam bekerja sama dalam tim. Menurut penelitian dari Suherman (2016). Tujuan utama seorang pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah untuk mengajarkan pada peserta didik bagaimana berkoordinasi dan bergotong royong dengan sesama tanpa memandang ras, agama, maupun perbedaan apapun.

keterampilan peserta didik dalam cabang olahraga bola voli yang khususnya pada teknik dasar *passing* bawah mampu ditingkatkan melalui metode pembelajaran TGT. Itu artinya menggunakan metode pembelajaran TGT dinilai mampu untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar *passing* bola voli. Tak hanya itu, berdasarkan beberapa artikel yang telah diuraikan diatas metode TGT yang diterapkan, peserta didik mampu saling berkoordinasi dan bekerja sama sehingga secara tidak langsung munculah kegiatan saling bertukar ilmu dan pengalaman guna dapat mencapai keberhasilan didalam timnya.

Berdasarkan observasi data nilai yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru pendidikan jasmani di SMPN I Soko Tuban diperoleh suatu permasalahan yaitu sulitnya peserta didik menguasai teknik dan mempraktikan keterampilan *passing* bawah pada mata pelajaran bola voli. Maka dari itu, peneliti menetapkan permasalahan tersebut untuk selanjutnya dilakukannya penelitian. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli pada peserta didik di SMPN I Soko Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah tertera diatas adapun rumusan masalah yang telah didapatkan yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar *passing* bawah pada peserta didik kelas VII A SMPN I Soko Tuban?”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah diatas dikarenakan keterbatasan waktu, dan kesempatan maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Penulis akan membatasi masalah dengan pokok permasalahan yang akan diteliti hanya dalam lingkup pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar *passing* bawah pada peserta didik kelas VII A SMPN I Soko Tuban.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi diatas diperlukannya solusi untuk membantu pemahaman peserta didik dalam mempraktikkan teknik dasar

passing bawah. Sehingga penulis memperoleh tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMPN I Soko Tuban.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat untuk :

1.5.1 Bagi Peserta Didik Kelas VII A SMPN I Soko Tuban

Untuk menambah ilmu dan teori sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan dalam mempraktikkan *passing* bawah cabang olahraga bola voli dalam mata pelajaran PJOK disekolah, dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih inovasi dan menyenangkan, dan dapat membentuk jiwa gotong royong dan kerja sama terhadap sesama dan tidak membedakan apapun dan siapapun dalam belajar terutama didalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya pada *passing* bawah bola voli.

1.5.2 Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai penambah ilmu dan variasi mengajar agar dapat menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sebagai rencana pembelajaran kedepannya agar dapat menjadikan hasil belajar keterampilan *passing* bawah siswa kelas VII A meningkat dan terus memberikan hasil yang positif.

1.5.3 Bagi Pihak Sekolah SMPN I Soko Tuban

Agar dapat menjadikan bahan evaluasi dan menambah kelengkapan ilmu terlebih didalam mata pelajaran PJOK pada materi *passing* bawah bola voli, dapat menjadi rencana, dan rancangan kedepannya untuk menata konsep pembelajaran yang akan diterapkan guna meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah siswa SMPN I Soko Tuban.

1.5.4 Bagi Penulis

Guna menambah ilmu dan mengalami dalam bidang belajar mengajar, menjadikan diri sendiri menjadi lebih baik daripada kemarin terlebih jika ada kekurangan dalam pembelajaran bola voli.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa guna membentuk beberapa kelompok kecil yang diharapkan siswa didalamnya dapat bekerja sama dan belajar bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya tanpa membeda-bedakan suku, ras, jenis kelamin, serta budaya sehingga tidak memilih kelompok sendiri melainkan secara heterogen sehingga dapat menjadikan kelompok tersebut saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing guna menumbuhkan kerja sama dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

1.6.2 Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ialah tipe pembelajaran berbentuk kelompok kecil berisikan individu yang berbeda beda sehingga terciptalah beragam individu didalam satu kelompok tanpa membeda-bedakan kemampuan, jenis kelamin, maupun ras, Isjoni (2013:83). Dengan demikian pembelajaran jenis ini mengacu pada kerja sama, gotong royong, serta saling bertukar ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Sifat heterogen yang ada pada penelitian jenis ini tentu akan memberikan hasil

1.6.3 Macam Macam Hasil Belajar

Bloom Sudjana (2013:22), secara umum hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah:

- a) Ranah kognitif (pengetahuan) : konsep umum yang meliputi aspek intelektual
- b) Ranah afektif (sikap) : ranah yang berkaitan dengan eratnya sikap dan nilai
- c) Ranah psikomotor (keterampilan) : domain yang meliputi perilaku gerak dan koordinasi jasmani, keterampilan fisik, serta kemampuan fisik seseorang.

1.6.4 *Passing* Bawah Bola Voli

Passing bawah adalah gerakan mengoper bola menggunakan kedua tangan yang disatukan dengan diberi sedikit dorongan kedepan yang berguna untuk mengoper bola pada rekan seregu sebagai langkah awal untuk menyusun sebuah serangan pada lawan, Muhajir (2016). *Passing* bawah dalam olahraga bola voli ini sendiri dilakukan untuk beberapa hal antara lain untuk bertahan dari serangan lawan, dan untuk memberikan bola awal pada strategi menyerang yang kemudian diberikan pada *tosser* lalu diumpankan pada penyerang (*smasher*).



Gambar 1.1 *Passing* bawah bola voli

Sumber : Pribadi